



## Multiliterasi Penerapan Menulis

Adriansyah<sup>1</sup>, Beta Salsabilla<sup>2</sup>, Nurhaliza Putri Sabila<sup>3</sup>, Febrina Dafit<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

E-mail: [thajoadri1213@gmail.com](mailto:thajoadri1213@gmail.com)<sup>1</sup>, [sashabillaadr8@gmail.com](mailto:sashabillaadr8@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurhalizaputrisabila1807@gmail.com](mailto:nurhalizaputrisabila1807@gmail.com)<sup>3</sup>, [febrinadafit@gmail.com](mailto:febrinadafit@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, atau sesuai dengan tuntutan pada abad sekarang ini. Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi berimplikasi pada munculnya konsep multiliterasi. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran literasi menulis diartikan sebagai sebuah proses yang ditujukan agar mampu mengembangkan serangkaian aktivitas siswa. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan yang berilmu melalui proses menulis yang berkelanjutan di bawah bimbingan, arahan serta motivasi guru. Pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekadar menekankan pada produk menulis. Pembelajaran menulis pun harus dilakukan guru dengan mengaitkannya dengan keterampilan berbahasa yang lain khususnya membaca. Tulisan yang dibuat siswa haruslah tulisan otentik yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

**Kata Kunci:** *Multiliterasi, Pembelajaran, Penerapan Menulis.*

### Abstract

The learning process must be adapted to the times, or in accordance with the demands of today's century. Multiliteration is a new paradigm in literacy learning. Literacy learning has implications for the emergence of multiliteration concepts. The concept of multiliteration arises because humans not only read or write, but they read and write with certain genres involving social, cultural, and political goals that are the demands of the globalization era, hence this becomes the basis of the birth of multiliteration in the world of education. The application of writing literacy learning is interpreted as a process intended to be able to develop a series of student activities. Activities carried out in order to produce a scientific writing through an ongoing writing process under the guidance, direction and motivation of the teacher. Writing learning must emphasize the real writing process so that writing learning is not just an emphasis on writing. For 150-200 word, An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain

**Keywords:** *Multiliteration, Learning, Application Of Writing*

### PENDAHULUAN

Pada dewasa ini proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, atau sesuai dengan tuntutan pada abad sekarang ini. Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Dimana siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan lebih aktif mencari serta menemukan konsep secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Yunus Abidin (2014:2) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan mental siswa yang menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir. Selain itu pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kegiatan

berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Dengan demikian, pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan dan kompetensi dalam abad ke-21.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Menurut Ghazali (2013:168) Pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linear/lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih kebahasa tulis (membaca dan menulis).

Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi berimplikasi pada munculnya konsep multiliterasi. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan. Sigit Vebrianto Susilo dan Tia Ramdiati mengemukakan bahwa berdasarkan kenyataan pada abad ke21 ini kemampuan berliterasi siswa sangat berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca dan menulis yang berkembang pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Melihat dilapangan bahwa saat ini pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan hal tersebut. Dalam persaingan global sekarang ini tingkat literasi suatu bangsa berkaitan tentang kualitas pendidikan dengan membandingkan suatu bangsa dengan bangsa lainnya.

Menurut Abidin (2015:66) Keterampilan menulis dalam multiliterasi harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan menulis harus digunakan sebagai sarana memahami teks.  
Jadi jenis tulisan yang dapat dikembangkan siswa antara lain intisari bacaan, sinopsis, visual teks (tabel, grafik, gambar).
2. Keterampilan menulis harus digunakan untuk mengkritisi isi bacaan.  
Artinya tulisan hendaknya mencerminkan tanggapan kritis, respons, resensi atau jenis tulisan lainnya.
3. Tulisan yang dihasilkan hendaknya jelas sesuai dengan jenis, tujuan dan sasaran.  
Maka siswa harus memahami benar struktur berbagai genre tulisan, memahami tujuan proses menulis dan memahami siapa yang menjadi sasaran baca tulisannya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis sebagai sarana mengekspresikan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Isi tulisan yang dibuat siswa tentu sangat beragam sesuai dengan isi materi yang dipelajarinya. Berdasarkan kondisi ini, siswa harus mampu mengorganisasi teks sehingga mampu menulis dengan menggunakan pola pengembangan tulisan yang baik dan benar untuk setiap materi yang berbeda. Kegiatan menulis juga hendaknya didasarkan pada hasil membaca, hasil penelitian atau observasi sebagai data mentah atau bahan tulisan serta siswa juga harus memahami benar sistematika tulisan yang dikehendaki. Berdasarkan konsep multiliterasi yang bermuara pada multikompetensi maka melalui pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya mempunyai satu kompetensi melainkan beragam kompetensi baik kompetensi keilmuan, kompetensi berpikir, kompetensi sikap atau karakter. Sejalan dengan hal tersebut bahwa multiliterasi dan pembelajarannya merupakan jembatan nyata dalam mengembangkan siswa agar mampu hidup dan berkehidupan di abad 21.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang dilakukan oleh penulis menggunakan studi literatur. Dengan mencari berbagai bahan tertulis, baik itu buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argument yang ada. Studi literature ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan pada saat itu juga. Metode studi literatur ini hanya memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Dalam artikel yang saya buat ini, literatur yang digunakan berkenaan dengan Multiliterasi dan Penerapan Menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya akan berkaitan dengan judul artikel

ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau bahan yang diperoleh, membacanya, kemudian disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Pembelajaran multiliterasi sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara secara optimal dan efektif guna mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi kolaboratif, komunikatif, berpikir kreatif, berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut. Menurut McConachi (2010:15) dalam Febrina Dafit mengemukakan bahwa pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang senantiasa menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan. Dengan pembelajaran multiliterasi, siswa dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa sehingga muncul kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi pembelajaran serta bermanfaat dalam menciptakan kondisi pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Menurut Arini (2012:67) dalam Alifia dkk mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dan sastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Kemudian menurut Hartati & Cuhariah (2015:32) menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Yang berarti menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan secara tidak langsung yang perlu dilatih sejak usia sekolah dasar karena menulis merupakan kegiatan yang memerlukan latihan, pembiasaan, bimbingan dan pemahaman tentang cara menulis dan menentukan isi tulisan dengan baik. Keterampilan menulis sangat erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis memerlukan pengalaman yang bisa didapatkan melalui membaca dan berbicara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Multiliterasi Penerapan Menulis**

Multiliterasi dan pembelajarannya merupakan jembatan nyata dalam mengembangkan siswa agar mampu hidup dan berkehidupan pada abad ke-21. Konsep multiliterasi sebagai konsep penting pendidikan abad ke-21 yang menyatakan bahwa dalam abad ke-21 ini kompetensi terpenting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kompetensi abad ke-21. Kompetensi belajar dan berkehidupan dalam abad ke-21 ditandai dengan empat hal penting yakni kompetensi pemahaman tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kritis (Abidin, 2015:61).

Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak model dan strategi belajar sehingga senantiasa melibatkan siswa untuk senantiasa aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun membuat simpulan sendiri. Melalui pembelajaran multiliterasi yang bersifat menantang diharapkan siswa mampu memiliki rasa percaya diri, cerdas, komunikatif, berani dan berkarakter. Serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai, ini disebabkan kemampuan menulis mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan untuk menjadi isi tulisan, sehingga keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan dan praktik secara langsung dan teratur. Maka keterampilan menulis perlu dilatih secara teratur sejak Sekolah Dasar dengan memberikan bimbingan menulis, karena usia Sekolah Dasar merupakan usia yang tepat untuk melatih keterampilan menulis.

### **B. Tujuan dan Karakteristik Multiliterasi Penerapan Menulis**

Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintegensi yang dimilikinya. Secara substansi pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif.

Pembelajaran multiliterasi bertujuan untuk menciptakan siswa yang dipersiapkan dari berbagai sudut pandang untuk menjalani kehidupan di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat. Tujuan pembelajaran multiliterasi pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan keterampilan bahasa tertulis dan lisan. Dengan menggunakan berbagai bentuk media. Pembelajaran multiliterasi tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga keterampilan berpikir, keterampilan teknologi, keterampilan ilmiah interdisipliner, dan keterampilan sosial budaya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap bidang ilmu memiliki keunikan bahasa dan gaya ekspresi sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing, yang pada akhirnya akan mengarah pada pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang harus dicapai para siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya (Abidin, 2012). Selain ketiga tujuan di atas, pembelajaran menulis pun seyogyanya mampu mengembangkan karakter siswa. Berkenaan dengan tujuan ini, pembelajaran menulis harus dilakukan melalui penyediaan serangkaian aktivitas yang menuntut siswa mengunjujkerjakan karakter dirinya selama pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas yang menantang diharapkan siswa mampu aktif bekerja keras sehingga secara tidak sadar ia telah berupaya pula membangun karakter positif selama pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran multiliterasi di SD/MI adalah model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa ikut terlibat dalam inkuirinya, memberikan peluang untuk mengeluarkan kreativitas, serta melibatkan berbagai ragam belajar dan strategi sebagai sarana pembelajaran. Menurut Syarif (2009:14) setiap guru harus memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis, tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis, guru yang bersangkutan tidak mungkin dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik. Adapun empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol yaitu:

1. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.
2. Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik.
3. Keterampilan menulis bersifat mekanistik.
4. Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan multiliterasi menulis untuk menciptakan siswa yang dipersiapkan dari berbagai sudut pandang untuk menjalani kehidupan di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat serta mengembangkan keterampilan bahasa tertulis anak. Kemudian karakteristik multiliterasi penerapan menulis ini adalah mampu membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak, memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak, serta menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.

### C. Kelebihan dan Kekurangan Multiliterasi Penerapan Menulis

Kelebihan dari model multiliterasi: yaitu model ini sangat sesuai dengan kurikulum 2013 dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Model ini juga dapat menyiapkan siswa menjadi siswa yang ber-IT dan berkompoten.

Kekurangan dari model multiliterasi: yaitu model ini memerlukan kecakapan guru dalam mengembangkan model tersebut, serta model ini melibatkan teknologi (IT) yang terkadang guru belum mahir menggunakan tersebut serta sekolah yang belum memfasilitasi teknologi pendukung tersebut.

#### **D. Langkah-langkah Multiliterasi Penerapan Menulis**

Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Tahap menulis adalah tahapan tempat siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Tahap pascamenulis adalah tahapan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya dan akhirnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk memublikasikan produk tulisan yang dihasilkannya. Ketiga tahapan tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

Brown (2001) mengemukakan bahwa pada tahap pramenulis siswa dapat melakukan berbagai aktivitas menulis. Beberapa aktivitas dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan menyimak untuk menulis. Siswa membaca atau menyimak secara ekstensif sebuah teks guna beroleh ide untuk menulis.
2. Curah pendapat. Siswa mencurahkan pendapatnya tentang sebuah objek yang akan dijadikan bahan tulisannya.
3. Mendiskusikan ide. Siswa bersama teman kelompoknya membicarakan tentang sebuah ide yang akan dikembangkan.
4. Siswa menjawab pertanyaan pancingan guru sebagai dasar ia menulis.
5. Melaksanakan penelitian ke luar ruangan. Siswa melakukan eksplorasi di luar kelas untuk menemukan sumber ide.
6. Siswa atau guru memberikan beberapa kata kunci sebagai bahan dasar menulis.

Tahapan kedua dalam proses pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya. Siswa harus mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik. Dalam praktiknya tahap menulis ini dapat dilakukan secara individu, secara kolaboratif, dan atau secara kooperatif. Yang terpenting adalah bahwa seluruh siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan menulis. Secara lebih mendetail, tahapan proses menulis pada tahap ini dikemukakan Sorenson (2010) sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri.
2. Mengikuti kerangka yang telah dibuat.
3. Menggunakan pendekatan "yo-yo" yakni menulis dan sesekali melihat kembali tahapan pramenulis untuk menentukan secara tepat ide-ide penjelas.
4. Membiarkan arus pikiran. Selama menulis jangan pernah memedulikan penggunaan ejaan, kesalahan kata, kalimat, dan paragraf, serta jangan melakukan kegiatan membaca tulisan yang belum selesai.
5. Kembangkan paragraf berdasarkan teknik pengembangan paragraf yang baik.
6. Tetaplah pada tema untuk menjaga kesatuan tulisan.
7. Abaikan untuk sementara kesalahan-kesalahan detail khusus.

8. Tulislah draf sekali jadi.

Tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Brown (2001) mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam tahap ini sebagai berikut.

1. Merevisi dan mengedit tulisan sendiri.
2. Merevisi dan mengedit tulisan atas masukan guru.
3. Merevisi dan mengedit tulisan atas masukan teman.
4. Pembacaan profesional.
5. Publikasi tulisan.

Sejalan dengan beberapa aktivitas yang dikemukakan Brown, aktivitas penyuntingan dan pembacaan profesional pada tahap ini dapat dilakukan oleh siswa sendiri, dilakukan oleh temannya atau kelompok lain, dan juga dapat dilakukan oleh guru. Yang terpenting adalah bahwa seluruh koreksi yang dilakukan selanjutnya harus diperbaiki oleh siswa yang menulis sebelum karya tersebut dipublikasikan.

#### **E. Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Menulis**

Pembelajaran literasi menulis diartikan sebagai sebuah proses yang ditujukan agar mampu mengembangkan serangkaian aktivitas siswa. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan yang berilmu melalui proses menulis yang berkelanjutan di bawah bimbingan, arahan serta motivasi guru. Pembelajaran multiliterasi menulis seharusnya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Hal tersebut agar siswa dapat benar-benar mampu untuk menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas, berulang, dan tidak linier.

Dalam prosesnya, pembelajaran multiliterasi menulis hendaknya diarahkan pada upaya membina kemampuan siswa untuk menulis berbagai genre teks untuk berbagai tujuan, berbagai sasaran baca, dan berbagai sasaran konteks budaya. Menurut Abidin (2015:174) terdapat empat fokus utama pembelajaran multiliterasi menulis antara lain:

1. Siswa mencintai menulis sehingga mereka akan mampu untuk menulis dan terus menulis dengan penuh rasa percaya diri;
2. Siswa mampu menulis karya yang indah, jelas dan kreatif. Karya ini berkenaan dengan berbagai genre, baik yang bersifat naratif, deskriptif, ekspositoris, maupun argumentatif dan persuasif;
3. Siswa mampu menulis dengan mempertimbangkan berbagai konteks, baik konteks tugas, tujuan, audiens, ataupun konteks media yang digunakan, termasuk internet dan berbagai media kreatif lainnya;
4. Siswa mampu melakukan penelitian, baik penelitian jangka pendek ataupun jangka panjang yang hasilnya akan dipergunakan sebagai sumber ide dalam menulis.

Berdasarkan beberapa fokus utama pembelajaran multiliterasi menulis adalah menumbuhkan kecintaan siswa pada kegiatan menulis. Tujuan ini menjadi sangat penting sebab siswa sekolah dasar harus mulai mencintai kegiatan menulis sebab merupakan modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis.

Penerapan pembelajaran multiliterasi ini dapat dilihat dari sebuah penelitian Sigit Vebrianto Susilo dan Tia Ramdiati (2019) mengungkapkan bahwa dari data observasi diperoleh sebelum diberikan tindakan siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebab pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Setelah diberikan tindakan siswa terlihat aktif baik pada saat kegiatan tanya jawab maupun pada saat kegiatan publikasi hasil karya menulis. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas IV SDN Jatiserang II Kecamatan

Panyingkiran Kabupaten Majalengka yang ternyata keterampilan menulis karangan persuasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

## SIMPULAN

Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak model dan strategi belajar sehingga senantiasa melibatkan siswa untuk senantiasa aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun membuat simpulan sendiri. Pembelajaran multiliterasi sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara secara optimal dan efektif guna mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi kolaboratif, komunikatif, berpikir kreatif, berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai, ini disebabkan kemampuan menulis mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan untuk menjadi isi tulisan, sehingga keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan dan praktik secara langsung dan teratur. Fokus utama pada multiliterasi penerapan menulis ini menjadi sangat penting sebab siswa sekolah dasar diharuskan mulai mencintai kegiatan menulis dikarenakan modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015) *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Brown, H.D (2001). *Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Alifia, dkk. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2). 9-21 DOI: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30013>
- Dafit, F. (2017). *Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1). 49-57. Online: <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/418>
- Ghazali, S. (2013). *Pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sorenson, S. (2010) *Webster's New World Student Writing Handbook. Fifth Edition*. Canada: Wiley Publishing.
- Susilo, S. V., dan Tia R. H., B. (2019). *Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). 24-31 DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1199>
- Wulandari, K. S., (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Multiliterasi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UNPAS). Online: <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49862>